

BAB IV
ANALISA PERMASALAHAN

4.1. ANALISA UMUM

Permasalahan umum yang terjadi pada permuseuman adalah masalah koleksi yang dipamerkan selalu monoton tidak variatif. Penambahan dan penyajian serta pengolahannya tidak ada perkembangan dan perubahan sesuai dengan waktu yang mengikutinya. Yang pada akhirnya Bisa dikatakan museum tidak bisa mengikuti perkembangan zaman.

Dengan melihat permasalahan tersebut maka untuk menghidupkan museum dan agar dinamis maka perlu adanya aktifitas yang secara periode berubah-ubah, tetapi tidak keluar dari jalur museum itu sendiri. Untuk mengatasinya yaitu dengan cara mengadakan pameran temporer dengan jadwal yang periodik, selain itu juga bisa mengadakan lomba, atau kegiatan yang menarik masyarakat untuk datang mengunjungi museum. Diantaranya melalui sarana informasi yang gencar, baik itu melalui pameran keliling maupun melalui pamlet/brosur ke sekolah-sekolah.

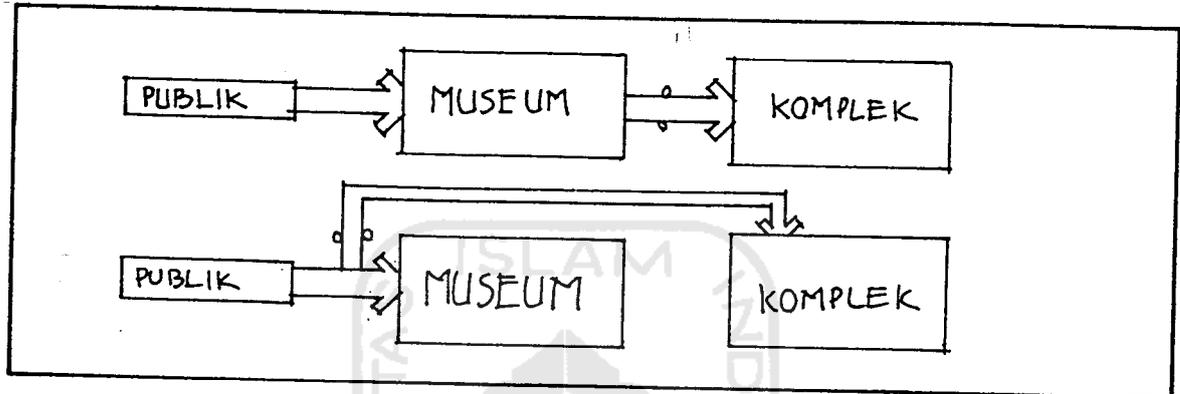
Pada kondisi sekarang ini museum pusat TNI-AU Dirgantara mandala selain mempunyai kendala diatas juga mempunyai kendala sebagai berikut:

1. Apresiasi masyarakat umum belum begitu tinggi terhadap keberadaan museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala.

2. Lokasi museum yang berada pada daerah sub Lanud Adisucipto. Sehingga pencapaiannya melalui penjagaan yang ketat, akibatnya masyarakat segan untuk masuk museum.

Melihat kondisi existing yang ada maka Pencapaian ke lokasi tidak mendukung fungsi museum sebagai bangunan publik, hal ini karena adanya penjagaan yang harus dilewati

sebelum masuk museum. Untuk mengatasinya yaitu dengan membuka existing untuk akses museum sehingga mudah untuk memasukinya, yaitu dengan cara menempatkan pos penjagaan komplek setelah museum. Pintu pencapaiannya harus mudah dan jelas. Alternatifnya yaitu dengan melebarkan jalan menuju museum dari jalan utama.



Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah permasalahan pengelolaan. Pengelolaan merupakan kekuatan yang menjadi penggerak untuk menaikkan kualitas dan kuantitas dari museum itu sendiri. Oleh karenanya diperlukan sistim manajemen dan operasional kerja yang efektif yang sesuai dengan bidangnya. Untuk itu maka struktur organisasi harus jelas terhadap kegiatannya.

Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala, pengelolaannya masih tetap menggunakan sistim kebijaksanaan ABRI, Jadi segala kebijakkan yang ada berasal dari atasan (pusat). Sedangkan jarak antara pusat dengan museum cukup jauh, maka mengakibatkan proses kebijakan yang memakan waktu lama.

Faktor-faktor kendala dalam pengelolaan museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala adalah :

- Sumber daya manusia yang tidak profesional di bidang permuseuman.
- Jarak yang jauh dari kebijaksanaan pusat, yaitu di Jakarta.

Dengan kondisi yang seperti ini maka dibutuhkan pengelolaan yang mandiri. Untuk itu maka diperlukan pembinaan terhadap personil museum tersebut, dengan mengikuti latihan, seminar, diklat yang diadakan baik oleh ABRI sendiri maupun oleh Dep Dik Bud. Selain itu harus juga didukung oleh fasilitas kerja yang memadai seperti ruang kerja yang representatif serta peralatan yang lengkap.

4.2. ANALISA PENGUNJUNG

Kedadaan pengunjung museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala dari waktu ke waktu terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada data di bab III, Dari data tersebut dapat dikatakan peningkatan pengunjung mengalami kemajuan yang baik. Pada tahun 1994 mengalami penurunan drastis yaitu sebesar 44,930 %. Hal ini disebabkan oleh bentuk penyajian yang tidak komunikatif dengan pengunjung. Akibatnya terjadi penurunan pengunjung. Selain itu fasilitas pendukung lain seperti kafetaria sudah tidak ada lagi.

Klasifikasi pengunjung dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengunjung dengan tujuan umum dan pengunjung dengan tujuan penelitian.

Tabel IV - 1 : Urutan Pengunjung Terbanyak berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	SMP	SD	TK	SMA	UMUM	ABRI	MHS	TAMU NEGARA	WISMAN	JUMLAH
Urutan tertinggi (%)	36,35	29,56	15,38	8,95	8,37	0,84	0,4	0,09	0,06	100

Sumber : Hasil Analisa

Ditinjau dari tabel diatas maka dapat dikatakan bahwa tingkat pengunjung dengan tujuan penelitian kecil, sedangkan

untuk klasifikasi pendidikan bisa dikatakan baik dan dominan. Dari sini disimpulkan bahwa pengunjung datang secara berombongan dengan kolektif dari instansi atau sekolah. Sedangkan untuk umum sedikit sekali, hal ini berkaitan dengan lokasi bangunan tersebut yang harus melewati penjaan yang resmi. Sehingga terkesan formalitas.

Dari analisa pengunjung diatas maka dibutuhkan fasilitas-fasilitas yang sesuai dengan tujuan pengunjung yaitu : Untuk TK, SD, Umum diperlukan tempat rekreatif dan bermain. Untuk SMP, SMA diperlukan tempat rekreasi, pendidikan. Sedangkan Mahasiswa dibutuhkan tempat riset. Serta fasilitas penunjang lainnya seperti kafetaria dll.

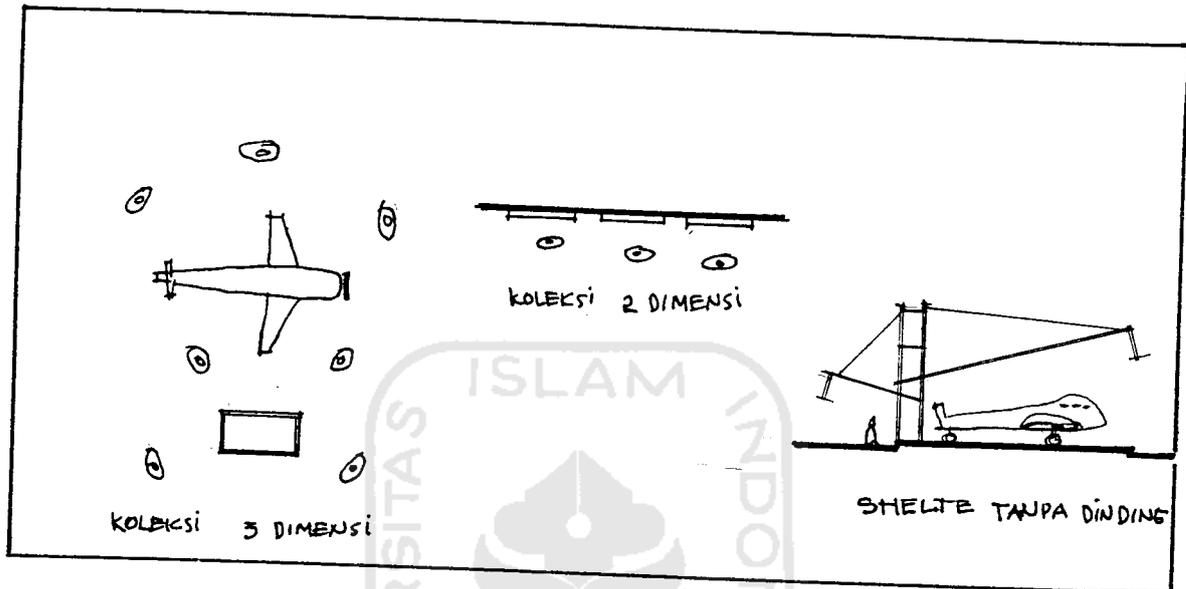
4.3. ANALISA KOLEKSI

Koleksi yang ada di museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta menurut datanya cukup banyak. Untuk materinya dibedakan menjadi koleksi benda asli, benda replika, dan benda penunjang. Dari data yang ada pada bab III maka benda koleksi juga dibedakan berdasarkan kronologis dan besaran dimensi. Hal ini untuk memudahkan pencarian atau pelacakan benda koleksi yang berkaitan untuk selanjutnya. Pertambahan koleksi juga menunjukkan pertambahan yang tinggi.

Dari sini bisa diungkapkan permasalahannya, yaitu bagaimana menyiapkan koleksi ini untuk bisa dipamerkan secara komunikatif dan representatif serta keamanan benda-benda koleksi tersebut.

Analisa koleksi adalah dengan membagi benda koleksi berdasarkan cara komunikasinya. Yaitu koleksi yang dilihat dari tiga dimensi dan dua dimensi. Selain itu besaran dimensi juga menjadi permasalahan yang cukup penting. Untuk

koleksi yang dimensi besar diletakkan diluar bangunan utama, untuk mengatasi cuaca hujan dan panas maka koleksi yang mempunyai daya tahan yang lemah menggunakan shelte tanpa dinding.



4.4. ANALISA TATA PAMERAN

Tata pameran adalah cara berkomunikasi sebuah museum untuk menceritakan dari benda-benda koleksi yang disajikan. Sehingga diperlukan bentuk-bentuk atau pola-pola yang memudahkan pengunjung untuk melihat, menikmati, merasakan dan memahami koleksi yang disajikan secara leluasa dan mendetail tanpa mengganggu, merusak dari koleksi tersebut.

Cara komunikasi antara pengunjung dengan koleksi bisa dengan cara :

- Melihat benda koleksi tersebut di pameran tetap, pameran temporer ataupun pameran keliling. Untuk bentuk pamerannya bisa in door ataupun out door.
- Mempelajari lewat perpustakaan yang ada di dalam museum tersebut.
- Melihat dengan menggunakan audio visual, baik itu film, foto, kaset, ataupun simulator.

Faktor-faktor kendala yang timbul dalam tata pameran di museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta antara lain :

- Sirkulasi panjang yang melelahkan baik sirkulasi di dalam maupun sirkulasi diluar. Hal ini menyebabkan pengunjung merasa cepat lelah, sehingga tidak semua koleksi dapat dinikmatinya.
- Sirkulasi yang kurang jelas. Hal ini kadang-kadang membuat bingung pengunjung, untuk mengamati koleksi secara keseluruhan.
- Keamanan dari koleksi sendiri yang harus tetap dijaga baik dari kerusakan atau keasliannya. Hal ini dikarenakan banyak pengunjung yang selalu ingin memegang benda koleksi.
- Penyajian koleksi yang tidak komunikatif. Hal ini berakibat pengunjung tidak mau mengamati, atau sekilas saja melihatnya.

Dari permasalahan dan kendala yang ada maka dapat dianalisa sebagai berikut :

Untuk memudahkan menata dan menyajikan benda koleksi yang bisa berkomunikasi dengan pengunjung menggunakan tinjauan dari:

- a. Tata letak : yaitu dengan benda digantung, ditempel, diletakkan.
- b. Hubungan antara materi koleksi dengan pengamat yaitu dengan pengamat berada dibawah, diatas, atau pada satu pijakan dengan benda koleksi.
- c. Segi komunikasi dengan cara petunjukkan film, simulasi, diorama, panel peraga.
- d. Peragaan yaitu dengan sistim panel vitrin, box, maket.

- e. Aksentualisasi yang ditampilkan dengan cara Split level, memasukkan dalam dinding mural, sistim mezanin.

4.5. ANALISA SIRKULASI

Pengertian sirkulasi adalah suatu pergerakan yang dilakukan oleh sesuatu dari tempat satu ke tempat lainnya. Didalam melakukan pergerakan ini memerlukan media yang dinamakan jalan yang dapat menghubungkan ruang satu dengan ruang yang lainnya baik itu ruang dalam ataupun ruang luar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan dalam sirkulasi adalah waktu yang diperlukan dan tahapan-tahapan yang harus dilaluinya. Ada ruang yang memerlukan pergerakan lambat, tetapi ada ruang yang justru memerlukan pergerakan cepat. Hal ini sesuai dengan karakter ruang yang ada.

Sedangkan unsur-unsur didalam sirkulasi, (Francis D K Ching, 1985) yaitu :

- Pencapaian bangunan
- Jalan masuk ke dalam bangunan
- Konfigurasi bentuk jalan
- Hubungan ruang dengan jalan
- Bentuk dari ruang sirkulasi

Faktor kendala yang terjadi pada sirkulasi di museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta, antara lain:

1. Sirkulasi dalam

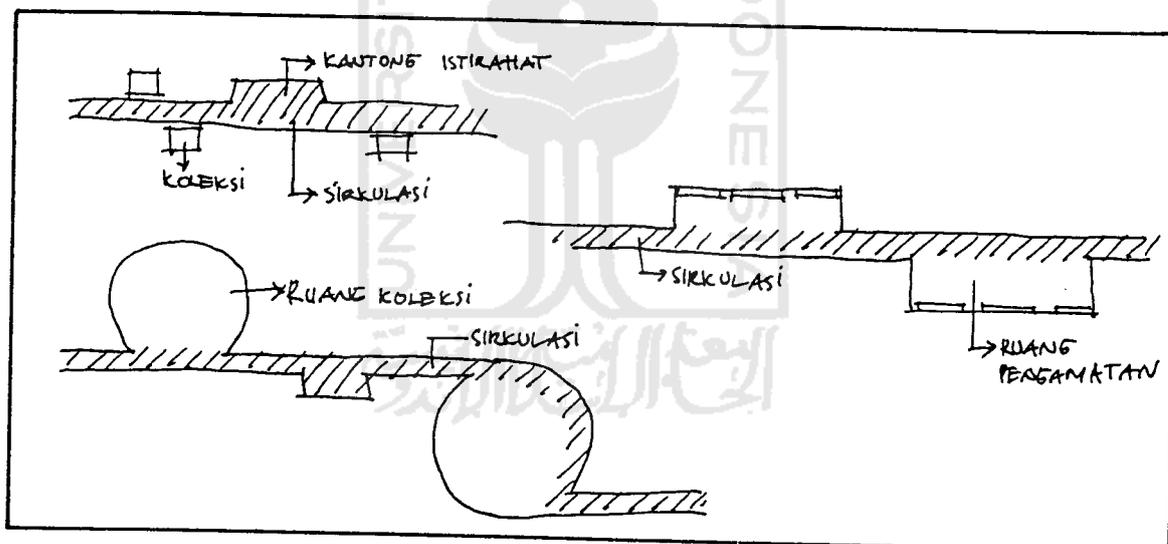
- Terjadi pemusatan pengunjung pada salah satu stan koleksi, sehingga pergerakan pengunjung terhambat.
- Terjadi kelelahan pengunjung karena sirkulasi dalam yang panjang.
- Pada ruang diorama pergerakan sirkulasi tak terarah, sehingga sering terjadi cros antara yang datang dan yang mau keluar.

2. Sirkulasi luar

- Pencapaian masuk ke kawasan museum yang harus melalui penjagaan komplek.
- Penyajian koleksi out door yang jauh sehingga pengunjung malas untuk melihatnya.

Dari kendala-kendala yang ada dari sirkulasi maka dibutuhkan pola-pola sirkulasi yang bisa dilalui oleh tahapan-tahapan ruang dengan tidak menghambat pergerakan dari sesama pengunjung.

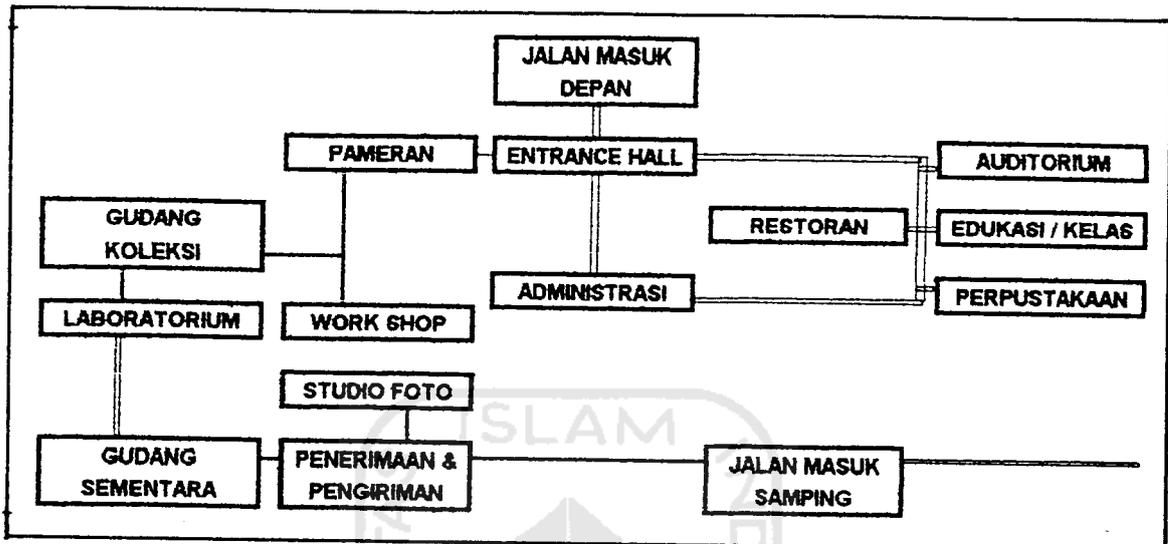
Untuk sirkulasi dalam menggunakan sirkulasi linier dengan memberikan kantong-kantong istirahat, sehingga pengunjung yang tidak lelah, tidak terhambat orang yang sedang istirahat.



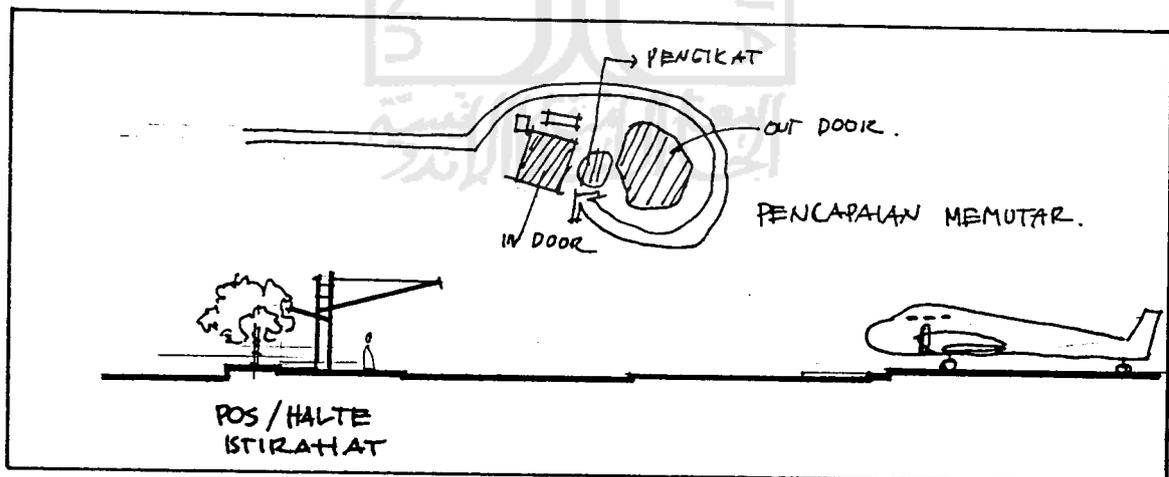
Untuk koleksi yang membutuhkan waktu yang lebih lama pengamatannya diberi ruang yang lebih lebar, sehingga pengunjung leluasa dalam mengamati dan tidak mengganggu pergerakan lainnya.

Untuk pergerakan sirkulasi koleksi diusahakan tidak terjadi kros dengan sirkulasi pengunjung, dan sirkulasi pengelola, baik itu untuk sirkulasi dalam maupun sirkulasi luar. Untuk sirkulasi koleksi dari preparasi ke pameran

melalui pintu sendiri. Sirkulasi luar dari asal benda koleksi datang langsung masuk ke pemeriksaan awal melalui pencapaian sendiri.



Pada museum yang ada sekarang belum ada fasilitas yang memudahkan pengunjung untuk menikmati koleksi yang besar dengan jarak yang jauh. Permasalahan yang timbul adalah dengan koleksi yang jaraknya jauh, bagaimana agar pengun-



jung tidak merasa lelah dan membosankan dengan masalah jarak tersebut. Untuk hal ini dibuatkan halte/pos istirahat, selain itu kafetaria juga ditempatkan diantara pameran out door tersebut.

Untuk sirkulasi luar dengan menggunakan sirkulasi

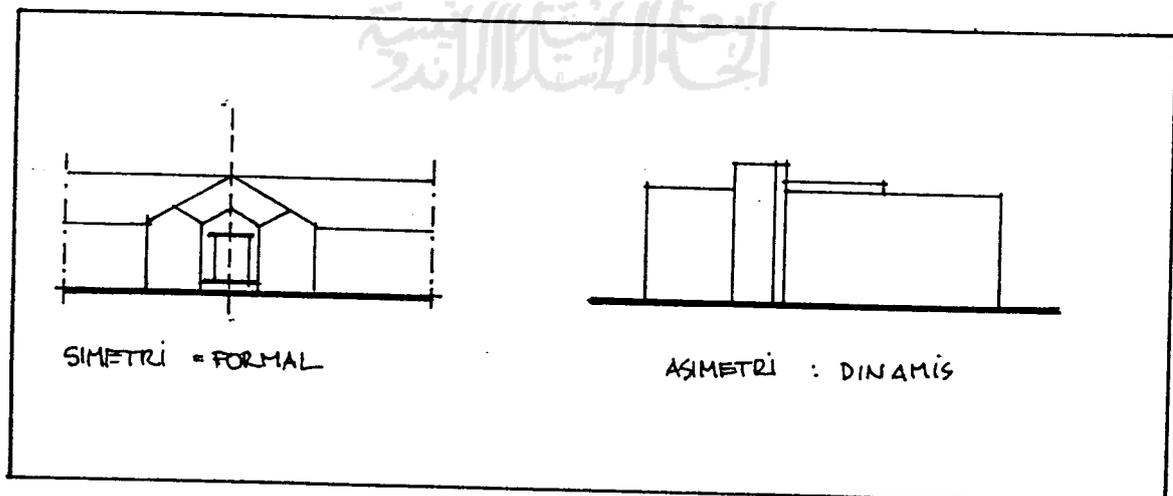
memutar. Sirkulasi ini sekaligus melihat penampilan bangunan dan juga melihat koleksi yang ada diluar/halaman.

Untuk pencapaian ke dalam museum maka penjagaan untuk komplek dialihkan setelah melalui museum. Sehingga keamanan dari komplek tersebut tetap tidak terganggu dan tetap aman. Selain itu pencapaian museumpun menjadi lebih dekat dengan masyarakat.

4.6. ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN.

Penampilan bangunan lama museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala terkesan formal, dengan bentukan bangunan yang simetris. Selain itu bangunan lama tidak monumental. Hal ini yang kurang mendukung sebagai bangunan museum.

Dengan demikian maka bangunan lama sudah tidak representatif lagi digunakan sebagai museum. Selain penampilannya juga lokasi bangunannya yang tidak terlihat dari pencapaiannya. Dengan demikian untuk bangunan baru harus dapat mencitrakan bangunan museum juga harus dapat menjawab permasalahan yang ada pada penampilan bangunan museum lama.

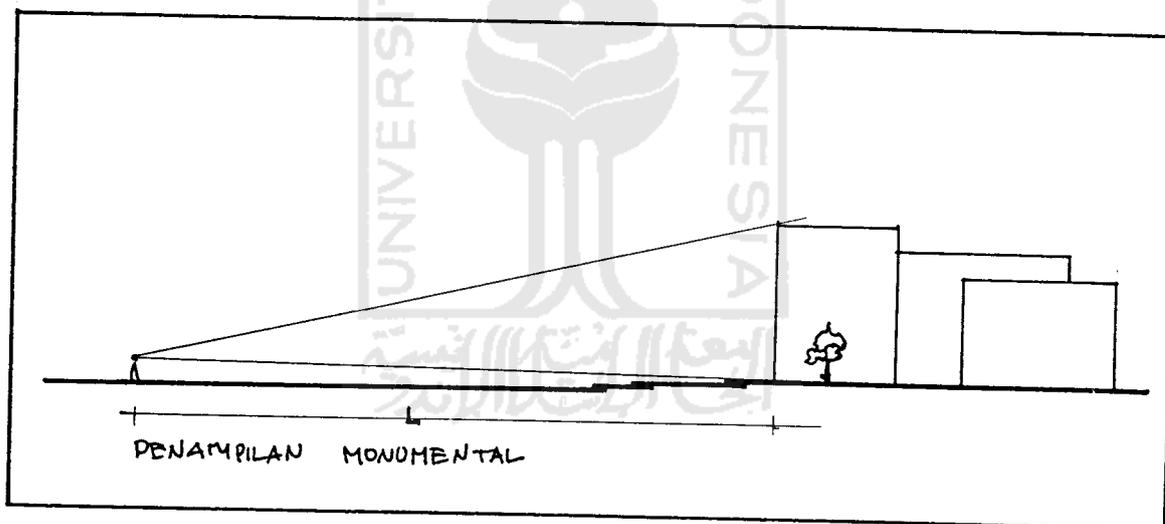


Permasalahan yang diungkapkan adalah bagaimana memdesain bangunan museum yang bisa menimbulkan keinginan untuk lebih mengetahuinya bila melihat bangunan museum yang baru

tersebut, sehingga banyak orang tertarik untuk melihatnya. Hal ini bisa menyelesaikan salah satu permasalahan yaitu komunikasi museum dengan publik akan semakin akrab.

Analisisnya yaitu dengan skala monumental sehingga orang dengan mudah mengartikan bahwa bangunan itu adalah museum. Selain itu penampilan formal harus dihilangkan dan kesan resmi diganti dengan kesan yang santai/akrab. Hal ini bisa dengan bentuk bangunan tidak simetris atau dengan memutar sebagian bangunan beberapa derajat.

Untuk lebih mudah berkomunikasi antara museum dengan publik, maka digunakan bentuk penampilan bangunan yang menggunakan bentuk-bentuk metaphore yang sesuai dengan fungsi yang diwadahi.

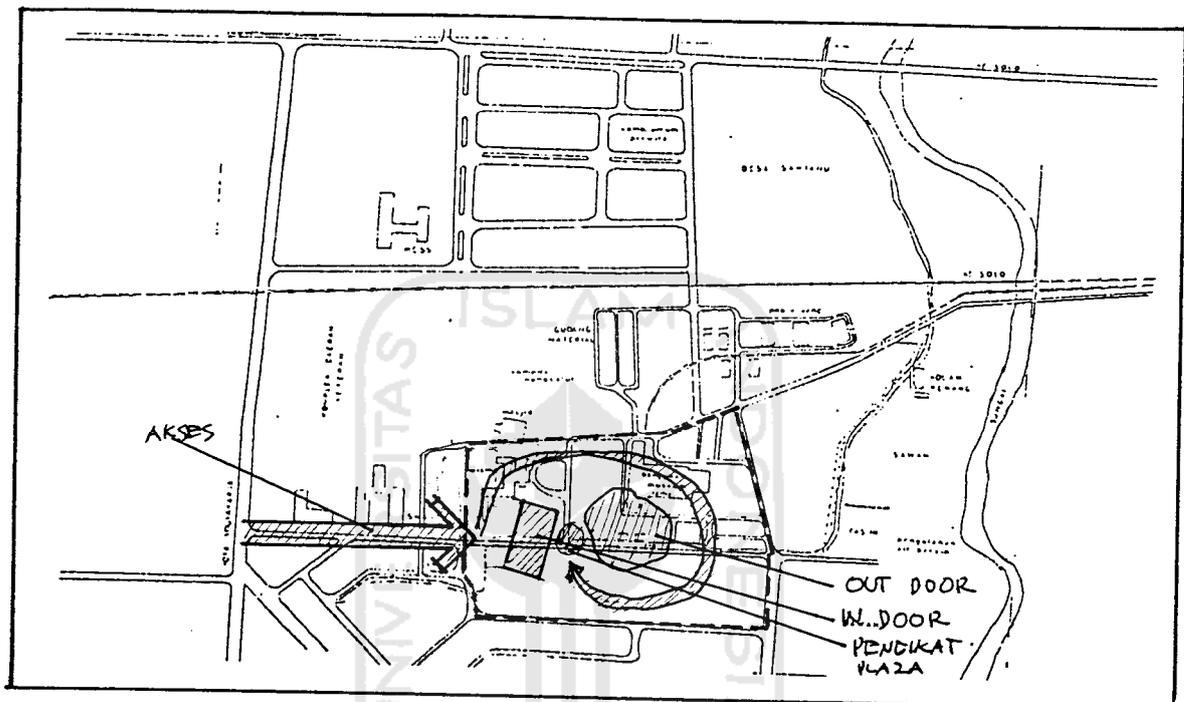


4.7. ANALISA EXISTING

Existing pada museum Pusat Dirgantara Mandala Yogyakarta sekarang ini lahan pengembangannya masih cukup luas. Untuk itu peruntukannya masih bisa diolah dengan maksimal tetapi sesuai dengan kebutuhan dan dapat menyelesaikan masalah.

Permasalahan existing yang ada sekarang ini adalah

letak lokasi yang terdapat dalam in sub kawasan lanud Adisu-
 cipto. Keuntungan dari existing ini adalah untuk keamanan
 dan perawatan serta bantuan personil dari Danlanud dekat.
 Sedangkan kelemahannya yaitu pada akses terhadap publik /
 masyarakat menjadi berkurang.



Untuk itu maka perlu adanya keterbukaan terhadap museum untuk berkomunikasi dengan publik. Analisa existingnya yaitu dengan membuka pencapaian, mendekatkan bangunan dengan aksesnya. Hal ini dapat menyelesaikan permasalahan dari kelemahan existing. Kemudian untuk pencapaian personil museum menggunakan jalan sendiri, sehingga aktifitasnya tidak terganggu. Bangunan diutamakan pada daerah barat, hal ini disebabkan sebelah timur dekat dengan tempat naik turunnya pesawat dari bandara.

4.8. ANALISA SISTIM STRUKTUR

Sistim struktur yang digunakan untuk mendukung penampilan bangunan Museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala harus

mampu memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Fleksibilitas bentang yang lebar dan mampu menahan beban getar suara yang besar yang disebabkan oleh suara pesawat udara yang sedang naik atau turun di Lanud Adisucipto. Untuk itu maka digunakan sistim struktur baja, dengan penutup dari transparan kaca.
- Harus bisa mengungkapkkan bentuk-bentuk yang dinamis, sehingga sistim struktur yang digunakan adalah sistim struktur beton, Karena sistim ini mudah dibentuk dan kuat.
- Faktor biaya dan teknik pelaksanaannya, sehingga memungkinkan bangunan itu direalisasikan.

4.8. ANALISA SISTIM UTILITAS

A. Air bersih

Sumber air bersih yang digunakan adalah berasal dari PDAM dan sumur buatan. Pendistribusiannya menggunakan down speed system. Dimana pada sistim ini air dipompa ke atas kedalam bak, kemudian baru didistribusikan kebagian-bagian yang membutuhkan seperti lavatori, dapur, gudang pencucian dll, dengan menggunakan gaya grafitasi.

B. Air kotor.

Air kotor adalah air yang berasal dari KM/WC, dapur, tempat pencucian, air hujan. Untuk sistim pembuangan pada jaringan air kotor, disalurkan ke septic tank baru kemudian disalurkan ke sumur peresapan atau ke riol kota.

C. Listrik

Untuk penyediaan sumber listrik yang digunakan berasal dari PLN dan generator cadangan apabila PLN mati.

D. Pemadam kebakaran

Tanda-tanda bahaya yang digunakan untuk mendeteksi keba-

karan yang terjadi ada dua macam yaitu :

- Smoke detektor untuk mendeteksi asap kebakaran.
- Temperatur detektor untuk mendeteksi timbulnya api.

Sistim pemadam kebakaran, penggunaannya disesuaikan dengan kegiatan yang ada di dalam ruang, antara lain :

- Fire hidrant, penempatannya pada tempat yang mudah dan terjangkau dan pada radius 20 meter ada satu buah.
- Sprinkler, penempatannya menempel diatas ruangan.
- Jenis Co 2, berbentuk gas yang dapat memadamkan api secara langsung.

E. Penangkal petir.

Sistim penangkal petir yang digunakan dengan sistim faraday, berupa tiang-tiang penangkal/spit yang dipasang pada atap bangunan kemudian pada tiap-tiap pangkal tersebut dihubungkan lempengan baja yang ditanam dalam tanah sampai mencapai air tanah. Sedangkan pemasangan untuk tiang-tiang penangkalnya disesuaikan dengan kebutuhan dan jarak jangkauannya.

4.6. KESIMPULAN ANALISA PERMASALAHAN

A. Kesimpulan analisa umum

Analisa yang dapat disimpulkan bahwa untuk memasyarakatkan museum Pusat TNI-AU Dirgantara Mandala Yogyakarta dengan cara:

- Penyebaran informasi baik lewat pameran, pamlet/brosur ke sekolah-sekolah dan umum.
- Penampilan pencapaian diperjelas dan diakrabkan dengan masyarakat umum.
- Untuk masalah pendanaan dan koleksi dalam kehidupan museum bisa kerja sama dengan instansi lain atau swasta.

- Jarak yang jauh dengan pusat, maka kemandirian dari pengelola diperlukan sekali. Untuk itu maka ditingkatkan peningkatan sumber daya manusia.
- Untuk menambah pengetahuan dari personil pengelola maka dilakukan pembinaan melalui diklat permuseuman baik yang diselenggarakan oleh Dep Dik Bud maupun oleh ABRI sendiri.

B. Kesimpulan analisa pengunjung

- Pengunjung dibedakan jadi dua yaitu pengunjung dengan tujuan umum dan tujuan penelitian.
- Dibutuhkan wadah sesuai dengan tujuan pengunjung, beserta fasilitas penunjang.

C. Kesimpulan analisa koleksi

- Koleksi dibedakan berdasar cara mengamatinya yaitu dua dimensi dan tiga dimensi.
- Untuk memudahkan pengkoleksian maka dibedakan menurut kronologis dan dimensi dari koleksi.

D. Kesimpulan analisa tata pameran

Tata pameran yang komunikatif dengan pengunjung dilakukan dengan cara teknik penyajian.

- Teknik penyajian. Disini dengan mendekatkan pengunjung untuk melihat koleksi secara leluasa tanpa mengakibatkan kerusakan koleksi dan mengurangi kenyamanan pengunjung.
- Koleksi disajikan dengan digantung, ditempel, diletakkan, dengan bantuan vitrin, panel, box, maket. Segi komunikasinya dengan pemutaran film, simulator, diora-

ma, panel peraga. Untuk pengamat dilakukan dengan diatas, dibawah, satu pijakan dengan koleksi.

E. Kesimpulan analisa sirkulasi

- Pergerakan sirkulasi pengunjung dibikin kantong-kantong istirahat untuk kenyamanan pengunjung.
- Sistem yang digunakan sistem sirkulasi linier.
- Untuk koleksi yang membutuhkan pergerakan lambat dibuat hall perantara.
- Sirkulasi luar menggunakan sirkulasi memutar.

F. Kesimpulan analisa penampilan bangunan

- Penampilan bangunan menggunakan bentuk simbol metaphor.
- Pencapaian ke bangunan menggunakan pencapaian tidak langsung.
- Facade menggunakan bentuk-bentuk tidak simetris

G. Kesimpulan analisa existing

- Pencapaian diperlebar sehingga existing menjadi terbuka
- Bangunan dengan pencapaian dipermudah baik dalam komunikasi visual maupun sarananya.
- Pencapaian pengunjung dan pengelola dipisah.

H. Kesimpulan sistem struktur

- Untuk fleksibilitas ruang menggunakan bentang lebar dengan struktur baja.
- Untuk fleksibilitas bentuk ruang menggunakan struktur beton.

I. Kesimpulan sistem utilitas

- Air bersih memakai PDAM dan air tanah dengan menggunakan sistem down speed sistem.

- Air kotor dialirkan ke septik tank terus ke peresapan dan riol kota.
- Listrik digunakan PLN dan generator cadangan.
- Pemadam kebakaran digunakan smoke detektor, temperatur detektor, fire hidrant, sprinkler, dan zat jenis Co 2.
- Penangkal petir digunakan sistim faraday, dengan tiang penangkal yang dihubungkan ke dalam tanah dengan lem-pengan baja.

